Garina
Volume. 18, Nomor. 1 Juni 2026
e-ISSN: 2809-4654; p-ISSN: 2085-7691, Hal 124-134
DOI : https://doi.org/10.69697/garina.v18i1.401
Tersedia: https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/Garina

Penerapan Teknik Anyam Motif Bunga Cengkeh pada *Ready to Wear*

Annisa Kurnia Utami[1], Ariyana Damayanti[2*], Romadhona Chusna Tsani[3]
[1-3]Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

**Penulis Korespondensi: ariyanadamayanti1987@gmail.com*

Abstract. *Indonesia is an archipelagic country that has a diversity of ethnic groups as well as a rich heritage of arts and culture. One form of art found is weaving with clove flower motifs. The purpose of this study is "The Application of Clove Flower Motif Weaving Technique on Ready to Wear." The main material used is shoelaces, as a weaving material that is easy to shape and unique. The method applied is Research and Development (R&D), which includes: identifying potential and problems, data collection through literature study, observation, documentation, product design, design validation, to the process of making and evaluating the final product. The results of the study show that the clove flower motif weaving technique can be well applied to ready to wear, especially on the vest and pants parts, producing a modern fashion. Applying this technique requires high precision, especially in the process of arranging the weaving pattern and integrating it with the main material. This study is expected to serve as a reference in developing innovative designs. The conclusion of this research is that the weaving technique gives a unique and aesthetic impression on ready to wear. The suggestion for making woven products applied to ready to wear is that during the process of ironing glue on the weave, the heat should not be too high because the shoelace material is easily burned, and the ends of the weave should be burned to prevent fraying..*

Keywords*: Cloves; Fashion Design; Ready to Wear; Research and Development (R&D); Woven.*

Abstrak. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki keragaman suku bangsa serta warisan seni dan budaya yang sangat beraneka ragam. Salah satu bentuk seni yang ditemui adalah anyaman dengan motif bunga cengkeh. Tujuan penelitian ini "Penerapan Teknik Anyam Motif Bunga Cengkeh Pada Ready To Wear." Bahan utama yang digunakan adalah tali sepatu, sebagai material anyaman yang mudah dibentuk dan unik. Pendekatan yang diterapkan merupakan Research and Development (R&D) yang mencakup: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dokumentasi, desain produk, validasi desain, hingga proses pembuatan dan evaluasi produk akhir. Hasil penelitian bahwa teknik anyam motif bunga cengkeh dapat diaplikasikan dengan baik pada ready to wear, khususnya pada bagian vest dan celana, menghasilkan busana yang modern. Penerapan teknik ini membutuhkan ketelitian tinggi terutama dalam proses penyusunan pola anyam dan penyatuan dengan bahan utama. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai dasar dalam mengembangkan desain yang inovatif. Kesimpulan dalam penelitian ini teknik anyam mrmberikan kesan unik dan estetis pada ready to wear. Saran dalam pembuatan anyaman yang diterapkan pada ready to wear, sebaiknya saat melakukan proses menyetrika lem pada anyaman jangan terlalu panas karena bahan tali sepatu mudah terbakar, dan ujung anyaman sebailnya di bakar supaya tidak mudah bertiras.

Kata Kunci: Anyaman; Bunga Cengkeh; Desain Mode; Penelitian dan Pengembangan; *Ready to Wear*.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara dengan ribuan pulau, budaya, dan hasil kerajinan tangan. Keberagaman tersebut dapat kita lihat dari seni kerajinan yang ada di setiap daerah. Kerajinan menjadi ciri khas yang di banggakan oleh masing-masing suku di Indonesia. Setiap kerajinan memiliki makna berbeda yang sudah di yakini oleh masyarakat Indonesia, salah satunya annyaman yang berasal dari masyarakat Melayu. Umumnya anyaman terbuat dari bambu, rotan, Enceng gondok. Anyaman merupakan salah satu bentuk seni kriya yang telah diwariskan turun-temurun dan berkembang dari kerajinan rumah tangga menjadi elemen penting dalam mode kontemporer.

Naskah Masuk: 26 April 2026; Revisi 27 Mei 2026; Diterima: 13 Juni 2026; Tersedia: 30 Juni 2026

Penerapan anyaman bisa di kemas dalam nuansa yang lebih modern untuk diterapkan pada ready to wear. Teknik anyaman di lakukan dengan menyilangkan kain sebagai baham anyaman. Motif utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bunga cengkeh, simbol rempah dan kekayaan Indonesia. Motif anyaman sangat cocok untuk digunakan sebagai hiasan pada busana selain menambah keindahan pada busana, motif anyaman yang berbeda-beda dapat mendefinisikan gaya setiap individu sang pemakasinya.

Masyarakat semakin banyak menggunakan teknik anyaman sebagai pelengkap kebutuhan salah satunya pada dunia fashion. Bisa dijadikan sebagai sumber belajar atau sumber inspirasi pembuatan anyaman selain menggunakan kain dapat juga menggunakan tali sebagai pengganti kain, penggunaan tali memiliki keunikan tersendiri yang pada umumnya tali hanya digunakan untuk mengikat ternyata juga dapat di gunakan untuk pembuatan pakaian dan menghasilkan motif atau corak yang indah seperti motif bunga cengkeh. Motif bunga cengkeh pada anyaman sangat cocok karena memberi kesan positif serta damai pada sang pemakai. Motif bunga cengkeh pada anyaman selain memberi kesan yang indah juga memiliki unsur yang bernilai baik, mengunakan motif bunga cengkeh pada anyaman dapat mengenalkan warisan salah satu seni yang ada di Indonesia sekaligus mengenalkan salah satu rempah yang ada di Indonesia. Arti Motif bunga cengkeh menggambarkan komoditas utama Kabupaten Tolitoli. Motif ini memiliki makna penyembuhan dan harapan baik untuk kesehatan dan kesejahteraan bagi pemakainya. Namun cengkehbukanlah berasal dari bahasa daerah di mana rempah ini tumbuh. Nama cengkeh diambil dari nama orang Tionghoa karena bangsa Tionghoa adalah pedagang perantara rempah di samping bangsa Arab.

Ready to wear atau busana siap pakai menjadi kebutuhan masyarakat modern karena menawarkan kemudahan dan efisiensi. Namun, dalam perkembangannya, busana ini perlu sentuhan lokal agar memiliki ciri khas dan tidak monoton. Oleh karena itu, penggabungan teknik anyam pada busana ready to wear menjadi solusi yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik anyam pada *ready to wear*.

2. KAJIAN TEORITIS

Temuan dari penelitian (Syaani & Wahyuningsih, 2020) dengan judul "Penerapan teknik anyaman menggunakan kain linen pada busana pesta malam" menunjukkan bahwa proses penerapan anyaman dimulai dengan penyiapan anyaman, penataan pola busana di atas anyaman, dan pemotongan sesuai pola busana. Hasil penelitian Afdilla Luthfita Syaani dalam penelitian program studi D3 Tata Busana UNESA 2020 berjudul "penerapan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam.

Penerapan anyaman di mulai dari menyiapkan anyaman yang akan digunakan, menata pola busana diatas anyaman, memotong sesuai dengan pola busana. Untuk mendapatkan hasil jadi anyaman pada busan malam yang lebih baik, hendaknya perlu memperhatikan pada proses helaian anyaman agar simetris dan benar terbentuk sehingga hasil jadi terlihat lebih rapi dan proses menganyam harus lebih rapat sehingga bentuk dapat maksimal. (jurnalof fashion & textile desin unesa).

Hasil penelitian dari Latifah, Heri dan Mesra, 135, 2020. Dalam penelitian "Kerajinan Anyaman Bambu di Sanggar Kreatif "Bunga Matahari" Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan" anyaman merupakan ketrampilan tangan dalam menjalin bahan yang dilakukan dengan silang menyilang dan kuat-menguatkan antara satu dengan yang lain.

Hasil penelitian dari Eliya dan Lisa, 255, 2018. Dalam penelitian "Kreasi Kreatif Menggunakan Bahan Kertas Kado dengan Teknik Anyaman pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 26 Parak Buruk dan SDN 53 Kampung Jambak Kec. Koto Tangah" anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan. Berdasarkan bentuknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Anyaman dua dimensi, yaitu anyaman yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja, kalaupun seandainya memiliki ketebalan, ketebalan tersebut tidak terlalu diperhitungkan. 2) Anyaman tiga dimensi, yaitu anyaman yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi.

Hasil penelitian dari (Sintya Riska Dewi & Suhartini, 2021) dengan judul " Penerapan Anyaman Sebagai Hiasan Busana Pesta Malam Dengan Tema Fort Van Martello" (2021). Proses pembuatan anyaman yang digunakan sebagai dekorasi pada busana pesta malam dengan tema Fort van Martello dimulai dari pembuatan desain, pemotongan bahan menjadi helaian, pelapisan dan penyetrikaan helaian bahan menjadi ukuran tertentu, kemudian anyaman dirangkai dengan rapi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2022), Penerapan diartikan sebagai tindakan melakukan atau melaksanakan sesuatu. Sedangkan menurut beberapa pakar, penerapan merupakan tindakan mengaplikasikan suatu teori, metode, atau hal lain dengan tujuan mencapai sasaran tertentu serta memenuhi kepentingan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya oleh suatu kelompok atau komunitas. Penerapan merupakan proses menambahkan atau memasangkan dengan maksud atau tujuan tertentu. Menganyam adalah proses penciptaan karya tekstil yang dapat dikebangkan menjadi motif kontemporer pada produk fashion modern (Damayanti, 2018).

Anyaman yaitu karya seni terapan, yang artinya karya seni berkaitan dengan kehidupan manusia yang memiliki makna dan gunadalam kehidupan sehari hari manusia, yang menekankan pada fungsi guna namun tidak meninggalkan fungsi estetisnya. Anyaman merupakan bentuk dasar yang terbentuk dari penganyaman benang-benang sesuai dengan keinginan desainer (Nagori, 2017:186). Berdasarkan teknik pembuatannya, anyaman terbagi menjadi dua jenis, yaitu: anyaman rapat, yang dibuat dengan kepadatan tinggi, dan anyaman jarang, yang dibuat dengan jarak renggang antar anyaman.

Motif merupakan corak yang dibentuk sedemikian rupa atau pengulangan bentuk pada suatu desain yang beraneka ragam. Cengkeh atau cengkih dalam Bahasa Indonesia merupakan rempah primadona dari Indonesia, Motif bunga cengkih sering digunakan dalam anyaman sebagai simbol keindahan dan kesuburan. Motif ini mencerminkan kekayaan alam Indonesia dan sering kali diintegrasikan dalam produk kerajinan tangan. Motif bunga cengkih dalam anyaman sering kali dipadukan dengan elemen desain lainnya, menciptakan komposisi yang harmonis.

Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin sibuk serta perkembangan urbanisasi yang cepat juga turut memengaruhi eberhasilan fashion ready to wear. Menurut (Edi Suwasana & Bryan Farrelinda Trimanta, 2020) Busana ready to wear tidak selalu identik dengan pakaian kasual yang memiliki desain simpel, seperti kemeja, cardigan, atau tunik. Menurut (Chen, 2018) mengemukakan bahwa busana ready to wear tidak hanya mencerminkan tren mode, tetapi juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya, di mana konsumen semakin mencari kenyamanan dan kepraktisan dalam pilihan pakaian mereka.Ready to wear memberikan solusi praktis dan terjangkau untuk kebutuhan pakaian sehari-hari. Standar Kualitas

3. METODE PENELITIAN

Menerapkan metode Research and Development (R&D) dalam penelitian dan pengembangan, saat ini banyak diterapkan oleh kalangan akademisi untuk merancang serta menguji keefektifan suatu produk, menurut (Waruwu, 2024). Menurut (Gustiani, 2019), Research and Development (R&D) tidak hanya dipakai untuk mengevaluasi teori di bidang pendidikan, tetapi juga bertujuan utama mengembangkan produk yang efektif, seperti bahan dan media pembelajaran. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019), proses penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 tahapan berikut:

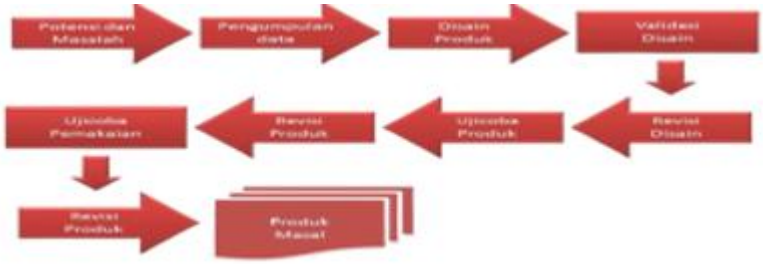

Gambar 1. Langkah Penelitian R&D.
Sumber: (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dan pengembangan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Kepustakaan

Menurut (Yaniawati, 2020), metode kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dilakukan secara mendalam dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, catatan, majalah, referensi lain yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut (Maleong, 2013) menambahkan bahwa metode kepustakaan juga mencakup analisis kritis terhadap literatur yang ada. Menurut (Kraus et al., 2022) kepustakaan bertujuan untuk menganalisis dan menyintesiskan kumpulan literatur yang ada dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengembangkan landasan teori terkait tinjauan pustaka. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel, yang berhubungan dengan pembuatan teknik anyam dengan kain pada busana ready to wear. Peulis mengumpulkan sumber literature berupa jurnal yang membahas mengenai penerapan teknik anyam pada busana dan artikel mengenai desain anyam.

Observasi

Metode observasi merupakan salah satu cara efektif untuk mendapatkan informasi tentang kondisi suatu lokasi yang mencakup elemen-elemen objek dan subjek di dalamnya (Sugiyono, 2019). Penulis melakukan pengamatan pebuatan motif bunga cengkeh dengan teknik anyam yang digunakan. Penulis melakukan observasi di toko kerajinan anyam yang memproduksi lenan rumah tangga dari rotan. (Sudjana, N, 2025) Menyatakan bahwa Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti secara sistematis.

Dokumentasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan mendokumentasikan berbagai aktivitas yang meliputi proses serta hasil yang diperoleh selama penelitian.

Menurut (Arikunto, 2022) Menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada, seperti arsip, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data, catatan, dan dokumentasi selama pembuatan tugas akhir. Penulis melakukan dokumentasi seluruh kegiatan dari awal hingga akhir, diantaranya meliputi pembuatan pola, menganyam motif cengkeh, menjahit busana hingga proses finishing.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengumpulkan dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara terstruktur (Sugiyono, 2019). Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu cara analisis yang fokus pada penjelasan hasil penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif mengenai penerapan teknik anyam motif bunga cengkeh pada ready to wear. Penerapan teknik anyam dengan menggunakan motif bunga cengkeh menambah keestetikkan pada busana juga mengembangkan nilai anyam dan dikemas dalam bentuk yang lebih modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Teknik Anyam Motif Bunga Cengkeh Pada Ready To Wear. Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam tugas akhir ini, penulis menjalankan beberapa tahapan penerapan teknik anyam motif bunga cengkeh pada ready to wear diantaranya: menciptakan desain, penetapan ukuran, pembuatan pola, pecah pola, pemilihan bahan anyam yang akan digunakan, mempersiapkan alat dan bahan, proses pembuatan teknik anyam, dan proses penerapan teknik anyam pada ready to wear.

Proses Penciptaan Desain

Tahap awal dalam pembuatan desain adalah melakukan kajian terhadap tema. Tema yang diangkat penulis yaitu Teknik Anyam Motif Bunga Cengkeh. Sumber ide yang diambil penulis yaitu motif Bunga Cengkeh. Mengumpulkan bahan referensi yang terkait dan kemudian dituangkan ke dalam moodboard. Moodboard merupakan langkah pertama dalam pembuatan desain yaitu dengan engumpulkan data yang berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan desain.

Gambar 2. Sketsa Desain dan Moodboard.

Pembuatan Teknik Anyam

Pembuatan teknik anyam di awali dengan membuat seketsa desain anyam, menyiapkan alat dan bahan penbuatan teknik anyam. Langkah pertama yang dilakukan membuat anyaman meliputi: 1) Menyusun tali secara vertikal dan horizontal di atas kertas; 2) Menjahit ujung tali; 3) Menyilangkan tali sesuai motif; 4) Mengunci tepi anyaman.

Penelitian proses pengujian menggunakan 3 jenis tali dengan bahan yang berbeda. Tali yang digunakan diantaranya: tali sepatu, tali kur, tali pita satin. Perbedaan bahan yang digunakan memiliki karakteristik yang berbedanamun ketiga penggunaan bahan tersebut dapan diterapkan pada *ready to wear*. Tali sepatu memberikan hasil yang elegan dan unik, tali kur memberikan efek menonjol, dan pita satin memberikan kesan yang mengkilap. Hasil uji coba menggunakan berbagai bahan oleh penulis sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Tali Sepatu.

Bahan	Langkah Kerja	Hasil
Tali Sepatu Pipih	a. Siapkan tali sepatu pipih sesuai panjang yang sesuai dengan kebutuhan. b. Letakkan tali secara vertikal c. Jahit ujung kertas sengan tali sepatu agar tidak mudah bergeser dan memudahkan saat melakukan proses menganyam d. Silangkan tali sesuai dengan pola, hingga membentuk motif yang di inginkan. e. Setelah semua tersilang membentuk motif, kunci ujung anyaman agar tidak lepas. f. Ceket bagian anyam yang berjarak terlalu besar, selesai.	

Tabel 2. Hasil Uji Coba Tali Kur.

Bahan	Langkah Kerja	Hasil
Tali Kur	a. Siapkan tali kur sesuai panjang yang sesuai dengan kebutuhan. b. Letakkan tali secara vertikal c. Jahit ujung kertas sengan tali sepatu agar tidak mudah bergeser dan memudahkan saat melakukan proses menganyam d. Silangkan tali sesuai dengan pola, hingga membentuk motif yang di inginkan. e. Setelah semua tersilang membentuk motif, kunci ujung anyaman agar tidak lepas. f. Ceket bagian anyam yang berjarak terlalu besar, selesai.	

Tabel 3. Hasil Uji Coba Tali Pita Satin.

Bahan	Langkah Kerja	Hasil
Tali Pita Satin	a. Siapkan tali pita satin sesuai panjang yang sesuai dengan kebutuhan. b. Letakkan tali secara vertikal c. Jahit ujung kertas sengan tali sepatu agar tidak mudah bergeser dan memudahkan saat melakukan proses menganyam d. Silangkan tali sesuai dengan pola, hingga membentuk motif yang di inginkan. e. Setelah semua tersilang membentuk motif, kunci ujung anyaman agar tidak lepas. f. Ceket bagian anyam yang berjarak terlalu besar, selesai.	

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan bahan yang berbeda, tali sepatu, tali kur, tali pita satin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan sangat diperhatikan untuk menghasilkan motif anyaman yang tepat maka melakukan validasi kepada pakar ahli. Dari ketiga validator, dua diantaranya merekomendasikan tali sepatu sebagai pembuatan anyaman, karena lebih rapi dan tali sepatu emberikan kesan yang unik untuk diterapkan pada *ready to wear.*

Proses Pembuatan *Ready to Wear* dan Penerapan Teknik Anyam

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan desain ready to wear secara sempurna. untuk menentukan desain busana yang tepat, menganalisis dsain.

Gambar 3. Desain *Ready to Wear*.

Setelah menganalisis desain, langkah selanjutnya yaitu membuat pola, penulis menggunakan ukuran standar L sebagai referensi dalam pembuatan pola, dengan rincian ukuran lingkar badan 98 cm, lingkar pinggang 78 cm, dan lingkar panggul 100 cm. Pola dasar untuk badan, lengan, dan celana dibuat mengikuti langkah pembuatan pola yang ada. Pemecahan pola disesuaikan dengan ukuran dan bentuk busana sesuai desain.

Proses menjahit diawali dengan mempersiapkan bahan, memotong pola, menyusun pola diatas kain, memotong bahan utama dan furing, memotong kufner, mengepres kufner, memberi tanda jahitan, membuat anyaman meliputi: menyusun tali diatas kertas, menjahit ujung tali, proses menganyam, menjahit tepi anyaman, melepaskan kertas anyaman, menerapkan anyaman pada vest: meletakkan bahan utama diatas anyaman, jahit anyaman dengan bahan utama, menyatukan furing dengan bahan utama menjahit list pada tepi kerah, menyatukan kerah dengan furing, mengesum, potong panjang tali sesuai ukuran, beri sedotan pada ujung tali, lelehkan menggunakan api, menjahit blush; menjahit bahu dan sisi, menyatukan resleting, mengkelim, merompok kerah, mengobras, menjahit manset, menjahit celana: menjahit pesak, menjahit sisi celana, pasang resleting, menyatukan ban pinggang, melipat ujung celana, menjahit outer celana: membuat belahan depan, menjahit sisi, menjahit resleting, menyatukan hasil anyaman. Hasil akhirnya adalah busana yang memiliki unsur klasik yang memadukan teknik anyam dengan motif bunga cengkeh memberi keunikan dan nilai budaya pada busana. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasil Penelitian (Pérez et al., 2020).

Gambar 4. Hasil Busana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik anyam motif bunga cengkeh dapat diterapkan pada ready to wear yang mampu memberikan kesan unik dan bernilai seni. Pada penelitian ini teknik anyam diterapkan pada vest dan outer celana bagian depan dan penggunaan tali sepatu harus menggunakan ukuran maksimal 1 cm. Proses penerapan meliputi tahap perancangan desain, pemilihan bahan, pembuatan anyaman motif bunga cengkeh, serta penerapannya pada pakaian siap pakai (ready to wear). Teknik anyam yang digunakan memberikan nilai estetika dan makna budaya pada busana.

Saran dari penelitian ini yaitu:saat proses mengkelim anyaman menggunakan setrika sebaiknya jangan gunakan setrika terlalu panas, supaya tali sepatu yang berbahan polyester mudah terbakar dan saat memotong ujung ujung tali sepatu sebaiknya tali sepatu langsung di bakar, karena bahan tali sepatu mudah bertiras menyebabkan tali tidak bisa digunakan lagi.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suata Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAACAAJ

Chen, Y. (2018). *Fashion and Society: A Contemporary Perspective. New York: Fashion Press*.

Damayanti, R. (2018). Eksplorasi Anyaman Tradisional untuk Busana Ready to Wear. *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*, *3*(September 2019), 1–16. http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497

Edi Suwasana, & Bryan Farrelinda Trimanta. (2020). Proses Pembuatan Busana Pesta Ready To Wear Monochromatic Tri-Angle. *Garina*, *12*(1), 34–47. https://doi.org/10.69697/garina.v12i1.46

Gustiani, S. (2019). Research and Development (R&D) Method as a Model Design in Educational Research and Its Alternatives. *Holistics Journal*, *11*(2), 12–22. https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/holistic/article/view/1849

KBBI. (2022). *Penerapan*.

Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2022). Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science*, *16*(8), 2577–2595. https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8

Maleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. *IntakoTanggulangin Dan Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo*.

Pérez, J. J. B., ORCID, A. Q.-D., ORCID, V. G. M., & Rey, R. andÁngel M. del. (2020). *raceability of Ready-to-Wear Clothing through Blockchain Technology. Sustainability*. *12(18)*.

Pinterest. (2014). *Pola Dasar Celana*.

Sintya Riska Dewi, & Suhartini, R. (2021). PENERAPAN ANYAMAN SEBAGAI HIASAN BUSANA PESTA MALAM DENGAN TEMA FORT VAN MARTELLO. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa PENERAPAN*, *2*, 35–43.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan metode penelitian kuantitatif* (Issue January).

Syaani, A. L., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan Teknik Anyaman Dengan Kain Linen Pada Busana Pesta Malam. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.26740/baju.v1n1.p1-9

Umami, M. Z. (2015). *Pola Dasar*.

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141

Yaniawati, P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*. April.